



Laporan Hasil Penelitian Kompetitif

MUDLARABAH PADA PERBANKAN SYARI'AH SEBAGAI ALTERNATIF DALAM PROSES PEREKONOMIAN BERBASIS KEADILAN

Drs. Iskandar syukur, M.A.





**MUDLARABAH PADA PERBANKAN SYARI'AH SEBAGAI
ALTERNATIF DALAM PROSES PEREKONOMIAN
BERBASIS KEADILAN**

LAPORAN HASIL PENELITIAN KOMPETITIF

**Oleh :
Drs. Iskandar Syukur, M.A.**

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
IAIN RADEN INTAN LAMPUNG
2015**

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta

1. *Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan / atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta), atau pidana penjara paling lama 7 (Tujuh) tahun dan / atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).*
2. *Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan / atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).*

© Hak cipta pada pengarang

Dilarang mengutip sebagian atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apapun tanpa seizin penerbit, kecuali untuk kepentingan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Judul Buku : **MUDLARABAH PADA PERBANKAN SYARI'AH
SEBAGAI ALTERNATIF DALAM PROSES
PEREKONOMIAN BERBASIS KEADILAN**

Penulis : **Drs. Iskandar Syukur, M.A.**

Cetakan : **2015**

Pertama

Desain Cover : **Permatanet**

Layout oleh : **Permatanet**

Pusat Penelitian dan Penerbitan

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)

IAIN Raden Intan Lampung

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Kampus Sukarame

Telp. (0721) 780887 Bandar Lampung 35131

ISBN

:

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Allah SWT telah memberikan kekuatan dalam proses penulisan penelitian ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan Allah kepada Nabi Muhammad S.aw, keluarga, sahabat dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Penelitian Ini dapat diselesaikan atas inayah dan hidayah Allah Swt, begitu pula berkat bantuan semua pihak baik berupa moril maupun materil. Oleh karena itu saya bersyukur kepada Allah dan berterima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu di sini. Semoga saja Allah senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua.

Saya menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan, untuk itu kiranya para pembaca berkenan memberikan sumbang saran dan kritik yang konstruktif untuk kesempurnaan penelitian ini. Akhirnya semoga penelitian ini dapat berguna bagi kita semua.

Bandar Lampung, Oktober 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SAMBUTAN KETUA LP2M	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Kerangka Fikir dan Hipotesis	14
BAB II TEORI BUNGA DAN OPERASIONAL NYA PADA PERBANKAN	
A. Mudharabah Sebagai Alternatif Per- ekonomian Berbasis Keadilan	17
1. Pengertian mudharabah	17
2. Dasar mudharabah	18
3. Jenis-jenis mudharabah	25
4. Mudharabah dalam perbankan	26
B. Peningkatan Ekonomi Umat	41
1. Pengertian Peningkatan Ekonomi Umat	41
2. Kondisi Ekonomi Umat	55
3. Strategi Peningkatan Ekonomi Umat	75
BAB III METODE PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pendekatan Penelitian	80
B. Jenis Penelitian dan Sumber Data	81

	C. Pengumpulan Data	85
	D. Pengolahan Data dan Analisis Data	85
BAB IV	Sejarah Singkat Bank Muamalat Indonesia	89
BAB V	KESIMPULAN	135
	A. Kesimpulan	135
	B. Rekomendasi	136
DAFTAR PUSTAKA		

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank Islam dapat menyediakan sumber-sumber pembiayaannya yang luas kepada para peminjam “dengan prinsip tanpa bunga dimana antara *shahib al-māl* dan *mudharib* berbagi hasil, tidak seperti pembiayaan berbasis bunga dimana peminjam (*mudharib*) menanggung semua risiko”.¹ Namun dalam praktiknya, bank-bank Islam pada umumnya telah menyadari bahwa konsep *mudharabah* seperti yang dibayangkan oleh para teoritis, tidak dapat digunakan secara luas dalam perbankan Islam umumnya, dikarenakan risiko-risiko yang ditanggungkan kepada bank. Kenyataan ini mendorong bank-bank Islam untuk menemukan cara-cara yang dapat membatasi fleksibilitas konsep *mudharabah* dan mengubah hampir menjadi mekanisme-mekanisme pembiayaan yang bebas risiko.

Mudharabah adalah “kontrak antara dua pihak dimana satu pihak yang disebut *shahib al-māl* (*investor*) mempercayakan uang kepada pihak kedua (*mudharib*) untuk tujuan

¹Abdullah Saeed, *Menyoal Bank Syari'ah Kritik atas Interpretasi Bunga Bank Kaum Neo-Revivalis*, Penerjemah Arif Maftuhin, (Jakarta: Penerbit Paramadina, 1996), h. 76.

menjalankan usaha dagang. *Mudharib* menyumbangkan tenaga dan waktunya dan mengelola kongsi mereka sesuai dengan syarat-syarat kontrak”.²

Salah satu ciri kontrak ini adalah “bahwa keuntungan, jika ada, akan dibagi antara *shahib al-māl* dan *mudharib* berdasarkan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya. Kerugian, jika ada, akan ditanggung sendiri oleh investor (*shahib al-māl*)”.³

Mudharabah pada dasarnya adalah “suatu serikat laba, komponen dasarnya adalah penggabungan kerja dan modal. Laba bagi masing-masing pihak dibenarkan berdasarkan kedua komponen tersebut”.⁴ Risiko yang terkandung juga menjadi pembenar laba dalam *mudharabah*. Dalam kasus yang kongsinya tidak menghasilkan keuntungan sama sekali, risiko investor (*shāhib al-māl*) kehilangan sebagian atau seluruh modal, sementara risiko *mudharib* tidak mendapatkan upah atas kerja dan usahanya.

Pada umumnya suatu kontrak *mudharabah* digunakan perbankan Islam untuk tujuan dagang jangka pendek dan untuk

²*Ibid.*, h. 77

³Aljaziri, *Fiqh Madzahib Al Arba'ah*, (Bairut Libanon: Daar Al Fikr Lith Thaba'ati wa An Nasr wa Al Tauzie'), Juz III, h. 34.

⁴Sarakhsi, *Al Mabsut*, (Bairut Libanon: Daar Al Fikr Lith Thaba'ati wa An Nasr wa Al Tauzie'), Juz XXII, h. 18

suatu kongsi khusus. Sebelum disetujuinya pendanaan, *mudharib* memberikan kepada bank segala perincian mendetil yang terkait dengan barang, sumber dimana barang dapat dibeli serta semua biaya yang terkait dengan pembelian barang tersebut. Pihak bank menyajikan kepada *mudharib* suatu pernyataan-pernyataan finansial yang disyaratkan, menyangkut harga jual yang diharapkan, arus kas (*cash flow*) dan batas laba (*profit margin*), yang akan dikaji oleh bank sebelum diambil keputusan apapun tentang pendanaan. Biasanya bank akan memberikan dana yang diperlukan jika ia telah sepakat dengan perjanjian-perjanjiannya atas batas keuntungan yang diharapkan terhadap dana yang diberikan.

Adiwarman A.Karim mengatakan : “Sejauh ini, skema *mudharabah* adalah skema yang telah berlaku antara dua pihak saja secara langsung, yakni *shahib al-māl* berhubungan langsung dengan *mudharib*. *Mudharabah* demikian ini memiliki ciri khas, yakni bahwa biasanya hubungan antara *shahib al-māl* dengan *mudharib* merupakan hubungan personal dan langsung serta dilandasi oleh rasa saling percaya (*amanah*). *Shahib al-māl* hanya mau menyerahkan modalnya

kepada orang yang ia kenal dengan baik profesionalitas maupun karekternya".⁴

Bank Muamalat Indonesia (BMI) mengambil banyak langkah untuk memastikan bahwa modal yang disalurkan dan keuntungan yang diharapkan dari modal yang diberikan kepada bank pada saat yang ditetapkan dalam kontrak, hal ini biasanya diwujudkan melalui jaminan pihak *mudharib*.

Mengenai pembagian laba dan rugi pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Bandar Lampung sebagaimana pada bank Islam, yakni sepakat dengan nasabah *mudharabah*-nya tentang rasio laba yang ditetapkan dalam kontrak. Rasio akan tergantung antara lain pada daya tawar nasabah, prakiraan laba, suku bunga pasar, karakter pribadi nasabah dan daya jual barang, maupun jangka waktu kontrak.

Jika *mudharabah* tidak menghasilkan suatu keuntungan, *mudharib* tidak akan mendapat sedikitpun upah atas kerjanya. Dalam hal mengalami kerugian, bank menanggung kerugian sepanjang tidak ditemukan bukti salah-guna dan salah arus *mudharib* atas dana *mudharabah* atau sepanjang tidak ditemukan pelanggaran atas syarat-syarat yang ditetapkan oleh bank. Jika

⁴Adiwarman A.Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), Edisi ketiga, h. 210

terbukti melakukan kesalahan dengan melakukan tindakan tanpa memperhatikan aturan yang telah disepakati bersama, maka *mudharib* sendiri yang akan menanggung kerugian, dalam kasus mana jaminan yang terkait dengan tanggung jawab nasabah harus diberikan kepada bank.

Pengambil-alihan bank untuk menanggung risiko setiap kerugian seperti yang tampak disini, bagaimanapun juga tidak harus dianggap begitu saja terjadi. Lewat bermacam-macam cara bank Islam hampir menghilangkan semua ketidak pastian yang mungkin terjadi dalam kongsi *mudharabah* murni. Risiko aktual dalam kongsi *mudharabah* seperti yang digunakan dalam perbankan Islam dapat diukur dan dapat dipastikan.

Untuk alasan inilah, dapat dikatakan bahwa *mudharabah* bank Islam sedikit berbeda dengan penyelenggaraan investasi berisiko rendah maupun investasi bebas risiko manapun. *Mudharabah* sebagaimana yang dipraktikkan dalam bank Islam menunjukkan bahwa *mudharabah*, kebanyakan digunakan untuk tujuan dagang jangka pendek yang hasilnya hampir pasti dapat ditentukan.

Hasil yang hampir dapat dipastikan dalam *mudharabah* sudah barang tentu, sepanjang prinsip-prinsip yang ada pada *mudharabah* berjalan sebagaimana mestinya, dan apabila tidak

berjalan sebagaimana mestinya tentunya akan terjadi sebaliknya, yakni ketidak pastian dalam memperoleh hasil dalam usahanya.

Konsep yang demikian ini sangatlah menarik terkait dengan peningkatan ekonomi umat yang diharapkan oleh hukum Islam. yakni dalam berusaha haruslah dilakukan secara jelas dan terhindar dari pengelabuan atau menderita kerugian dipihak satu, sedang menikmati keuntungan pihak lain.

Dinamika diatas tentunya menjadi landasan operasional *mudharabah* pada perbankan Islam secara umum, tak terkecuali Bank Muamalat Indonesia Cabang Bandar Lampung. Pada tataran berikutnya, sesungguhnya akan berimplikasi terhadap peningkatan ekonomi umat.

Untuk membuktikan penomena diatas dimana dalam aplikasi sistem *mudharabah* pada perbankan syari'ah seperti pada BMI dapat dikatakan belum begitu optimal diberlakukan kepada nasabah, begitu juga pada awalnya kebanyakan para nasabah kurang tertarik untuk memanfaatkan fasilitas sistem *mudharabah* dalam usaha perekonomiannya. Salah satu indikasinya adalah kebanyakan para pengusaha (pelaku ekonomi) kecenderungannya untuk melakukan pembiayaan pada usahanya kepada bank-bank konvensional, sedangkan pembiayaan dengan mengaplikasikan sistem *mudharabah* dalam upaya untuk meningkatkan ekonomi

umat menunjukkan keberhasilannya apabila sistem *mudharabah* pada lembaga keuangan *syari'ah* dijalankan dengan secara optimal.

Untuk membuktikan secara ilmiah tentunya diperlukan adanya penelitian, dalam hal ini penulis mengadakan penelitian melalui sebuah penelitian “Sistem *Mudharabah* dan Peningkatan Ekonomi Umat” (Studi pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Bandar Lampung)

B. Identifikasi Masalah

Penulis membatasi permasalahan dalam rangka untuk menfokuskan upaya melakukan kajian tentang sistem *mudharabah* dan peningkatan ekonomi umat pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Bandar Lampung.

Pembatasan masalah yng dimaksud yakni :

1. Sistem *mudharabah* tidak dapat digunakan secara luas dalam perbankan Islam umumnya, dikarenakan risiko-risiko yang ditanggungkan kepada bank itu sendiri.

Kenyataan ini mendorong bank-bank Islam untuk menemukan cara-cara yang dapat membatasi fleksibilitas konsep *mudharabah*, mengubah menjadi mekanisme-mekanisme pembiayaan yang bebas reriko.

Bank Islam seperti Bank Muamalah Indonesia (BMI) mengambil langkah untuk memastikan bahwa modal yang disalurkan dan keuntungan yang diharapkan kepada bank pada saat yang ditetapkan dalam kontrak, hal ini biasanya diwujudkan melalui jaminan pihak *mudharib*.

2. Pembagian keuntungan Bank Muamalat Indonesia Cabang Bandar Lampung sepakat dengan nasabah *mudharabah*-nya tentang rasio keuntungan yang ditetapkan dalam kontrak.

Sistem demikian ini sangatlah menarik terkait dengan peningkatan perekonomian umat yang diharapkan oleh hukum Islam, yakni dalam beroperasional haruslah dilakukannya secara transparan dan terhindar dari peniwaan (*gharrar*) dan, atau menderita kerugian dipihak satu, sedang pihak lain menikmati keuntungan.

C. Rumusan Masalah

Dari batasan di atas penulis menarik permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana operasional sistem *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Bandar Lampung?

2. Apakah sistem *mudharabah* di Bank Muamalah Indonesia Cabang Bandar Lampung memiliki peran dalam peningkatan ekonomi umat?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian adalah :
 - a. Ingin menemukan mekanisme dan aplikasi sistem *mudharabah* di Bank Muamalat Indonesia Cabang Bandar Lampung, salah satu lembaga keuangan berbasis syari'ah.
 - b. Ingin menemukan peran sistem *mudharabah* pada BMI dalam upaya peningkatan perekonomian umat.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Untuk memberikan masukan tentang temuan-temuan dalam aspek operasional sistem *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia cabang Bandar Lampung.
 - b. Untuk menyumbangkan pemikiran dalam rangka upaya mengefektifkan sistem *mudharabah* sebagai salah satu produk yang berorientasi meningkatkan perekonomian umat di Bandar Lampung

E. Kerangka Pemikiran

Mudharabah seperti yang dikembangkan dalam fiqh adalah suatu kontrak dimana *mudharib* memiliki kebebasan yang diperlukan untuk menjalankan *mudharabah* dalam rangka mendapatkan keuntungan. Karena *mudharib* merupakan pihak di dalam kontrak, memberikan keterampilannya sebagai modal pada *mudharib*.

Perbankan Islam, menggunakan *mudharabah* dalam kongsi-kongsi dagang berjangka pendek, dalam hal ini tidak ada transfer dana kepada pihak *mudharib* juga tidak ada kebebasan bertindak, karena *mudharabah* dijalankan sudah ditetapkan didalam kontrak.

Sistem *mudharabah* adalah suatu bentuk pembiayaan modal usaha atau penyaluran kredit dari pihak bank (*shahib al-māl*) kepada mereka (*mudharib*) yang kekurangan dana namun memiliki keterampilan untuk menjalankan usaha dengan menggunakan sistem bagi hasil.

Perbankan Islam adalah salah satu lembaga keuangan yang berdiri sejak tahun 1960-an, telah berkembangbiak, karena disatu pihak adanya permintaan pasar dan dilain pihak usaha-usaha keras negara-negara Teluk yang kaya minyak pendukung utama perbankan Islam.

Masih banyak lagi bank-bank dan lembaga-lembaga keuangan Islam yang sedang didirikan di hampir semua negara Islam, Bahkan di negara-negara non muslim dimana minoritas muslim seperti di Amerika dan Australia, usaha-usaha sedang dilakukan untuk membentuk lembaga-lembaga keuangan Islam, yang tentunya dalam aktivitasnya senantiasa berdasarkan beberapa asas Islam. Pada satu pihak statemen yang demikian ini mutlak dijadikan landasan ideal dalam rangka operasional perbankan Islam atau lembaga keuangan syari'ah, terlebih apabila sasaran dan obyeknya komunitas muslim.

Memang di lain pihak terdapat benturan adanya beberapa perbankan atau lembaga keuangan konvensional yang dalam operasionalnya berlandaskan asas bunga. Delematisnya yang terakhir ini benar-benar telah mengakar dan bahkan melembaga dalam kurun waktu yang cukup lama jauh sebelum lahirnya bank-bank Islam.

Salah satu tantangan berat tentunya dalam rangka upaya mengsosialisasikan lembaga-lembaga perbankan berbasis syari'ah, karena yang harus dihadapi adalah perbankan konvensional yang masih menjadi polimik di kalangan Islam sendiri, tentang boleh dan tidaknya operasional perbankan konvensional yang telah berjalan sejak lama.

Namun tantangan ini tentunya haruslah dihadapi dalam rangka upaya untuk meraih harapan yang lebih baik dan *legal Islamic law*-nya. Sehingga kedepan operasional perbankan syari'ah akan terhindar dari tindakan-tindakan yang delematis, yang selama ini dilakukan oleh kebanyakan orang muslim terhadap perbankan.

Harapan yang demikian ini apabila perbankan syari'ah atau lembaga keuangan Islam syari'ah dapat mengsosialisasikan teori perbankan syari'ah pada lajunya perekonomian umat; tentunya akan dapat mengembangkan perekonomian umat berbasis konsep perekonomian syari'ah.

Demikian juga hadirnya *mudharabah* pada perbankan syari'ah terkait dengan dinamika perekonomian umat di Bandar Lampung, mendorong untuk meneliti lebih mendalam mekanisme dan aplikasi perbankan syari'ah dalam rangka untuk meningkatkan ekonomi umat.

Perekonomian umat yang selama ini sumber pembiayaannya sebagian besar sangat bergantung kepada bank-bank konvensional yang mekanisme oprasionalnya tidak dapat dipisahkan dengan bunga bank, dan yang demikian ini sangat membebani umat dalam upaya meningkatkan perekonomiannya. □

Mengapa demikian, dikarenakan sistem bunga pada perbankan konvensional sangat tinggi serta senantiasa mengutamakan keuntungan pada pihak bank semata.

Kondisi demikian ini semakin lama tentunya semakin membuat beban bagi pihak umat (nasabah), pada akhirnya sebagai nasabah akan mengalami kepailitan atau kebangkrutan.

Sistem *mudharabah* salah satu produk perbankan syari'ah (termasuk Bank Muamalat Indonesia), menjadi alternatif bagi umat (nasabah) untuk dijadikan mitra dalam usaha.

Kemitraan dalam perekonomian tentunya mempunyai target keuntungan yang sebesar-besarnya dan ini diharapkan senantiasa mempertimbangkan norma perbankan syari'ah (anti bunga).

Mengoperasionalkan perbankan dengan berbasis anti bunga adalah merupakan karakteristik perbankan syari'ah. salah satu diantaranya yakni sistem *mudharabah*-nya Bank Muamalat Indonesia.

Sistem *mudharabah* yang mengoperasionalkan sistem bagi hasil dimana dalam kemitraannya selalu berlandaskan untuk saling menguntungkan, tentunya akan menjadi jalan alternatif bagi umat (nasabah).

Alternatif nasabah menggunakan sistem *mudharabah* dalam mengposisikan keberadaan sistemnya tersebut, akan dapat meningkatkan keberhasilan perekonomian umat.

Demikian inilah yang akan penulis jajaki seberapa peran sistem *mudharabah* dapat meningkatkan perekonomian umat.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab, yakni sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka fikir, sistematika penulisan

Bab kedua, mengutarakan system mudarabah dan peningkatan ekonomi umat, membahas tentang konsep umum *mudharabah*, pengertian dan dasar hukum *mudharabah*, rukun dan syarat-syarat melaksanakan *mudharabah*, tujuan dan manfaat *mudharabah*, kemudian pada sub selanjutnya membahas tentang, peningkatan ekonomi umat, pengertian peningkatan ekonomi umat, tingkat ekonomi umat Islam, upaya peningkatan ekonomi umat

Bab ketiga, metode penelitian mengutarakan tentang jenis penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, penyajian data dan analisis data dengan mengetengahkan analisis tentang Sejarah singkat Bank Muamalat Indonesia, dasar dan tujuan berdirinya Bank Muamalat Indonesia, sistem *mudharabah* yang dipraktikkan pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) Cabang Bandar Lampung dan aplikasi sistem *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Bandar Lampung dan peningkatan ekonomian umat

Bab kelima, Kesimpulan, dan Rekomendasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan data yang diperoleh baik dari landasan teori maupun dari observasi dan wawancara, bahwa sistem *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Bandar Lampung, telah berupaya secara optimal meberlakukan mekanisme perbankan syari'ah dengan berdasarkan prinsip-prinsip mitra usaha bebas bunga, sebagaimana sistem *mudharabah*-nya yakni sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*) dengan baik dan benar sesuai dengan aturan pada perbankan syari'ah.
2. Bahwa sistem *mudharabah* berdasarkan dari keadaan para nasabah yang memanfaatkan pembiayaan *mudharabah* sebagian besar sangat berperan sekali dalam usaha peningkatan ekonomi umat. Demikian ini dikarenakan sistem pembiayaan *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Bandar Lampung memposisikan *mudharib* (pengelola/ nasabah) sebagai mitra dalam berekonomi sehingga *mudharabah*-nya mengalir

berdasarkan komitmen bank (*shahib al-mâl*) senantiasa mendukung sektor riil yang transparan serta halal, untuk memberikan dukungan pembiayaan kepada *mudharib* yang memerlukannya

B. Saran-Saran

1. Sistem Pembiayaan *Mudharabah* Bank Muamalat Indonesia Cabang Bandar Lampung dalam perspektif Peningkatan ekonomi umat, sudah cenderung pada nisbah/perbandingan/ratio bagi hasil. Namun saran penulis : Berdasarkan kunjungan di lapangan ternyata masih banyak sekali masyarakat yang kurang mengerti serta faham terhadap sistem, produk dan kegiatan Bank Muamalat Indonesia, untuk itu perlu adanya sosialisasi yang lebih intensif lagi mengenalkan sistem ini kepada masyarakat, khususnya masyarakat kalangan menengah ke bawah, agar kiranya dapat mengakses layanan yang selama ini sudah diberikan kepada masyarakat yang lain dalam rangka meningkatkan ekonomi umat.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, akan lebih baik dalam rangka meningkatkan produktivitas perbankan syariah tak terkecuali Bank Muamalat Indonesia Cabang Bandar Lampung, agar dapat meningkatkan pelayannya

dengan mudah dan cepat kepada nasabah, agar perbankan syari'ah dapat bersaing secara sehat dengan bank-bank konvensional.

DAFTAR PERPUSTAKAAN

- Abdullah Saeed, *Menyoal Bank Syari'ah Kritik atas Interpretasi Bunga Bank Kaum Neo-Revivalis*, Penterjemah Arif Maftuhin, (Jakarta: Penerbit Paramadina, 1996)
- Abu Bakar Ibn Mas'ud al-Kasani, *Al Bada'I wasna'I fi Tartib ash shara'I*, Bairut, Darul Kitab Al Arabi, edisi ke-2, vol VI,
- Abu Hanid Ghazali, *Ihya' Ulum Al-Din*, (India: Kumar Press, 1955), Vol. 2
- Adi Sasono, *Membangun Ekonomi Rakyat Sebagai Landasan Kebangkitan Umat*, (Jakarta: Pinbuk, 2001) Cet. 1
- Adiwarman A.Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), Edisi ketiga
- Adiwarman Azwar Karim, dkk., *Bangunan Ekonomi Yang Berkeadilan*, (Yogyakarta, Magistra Insania Pers. Bekerja sama dengan MSI-UJ, 2004), Cet. I
- Ahmad Asy Syarbasyi, *Al Mu'jam Al Iqtisad Al Islami*, (Bairut, Darul Alami Kutub, 1987)
- Ali Khafifi, *Ahkam Mu'amalat al Syari'iyah*, (Mesir, Daar Fikr, tt.)
- Aljaziri, *Fiqh Madzahib Al Arba'ah*, (Bairut Libanon: Daar Al Fikr Lith Thaba'ati wa An Nasr wa Al Tauzie'), Juz III
- Amien Azis, *Mengembangkan Bank Islam di Indonesia*, Banbkit, Jakarta, 1992
- Anton Akbar, *Metode-metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984)

- Arif Maftuhin, *Menyoal Bank Syari'ah Kritik Atas Interpretasi Bunga Bank Kaum Neo-Revivalis*, (Jakarta: Penerbit Paramadina, 2004), cet 1
- Ausaf Ahmad, *Contemporary Practices of Islamic Financing Techniques*, (Jeddah: IRTI, Islamic Development Bank, 1993)
- Baihaqi Abdul Majid dan Syaifuddin A. Rasyid, *Paradikma Baru Ekonomi Kerakyatan Sistem Ekonomi Syari'ah*, (Jakarta: Pinbuk, 2000), Cit
- Bank Muamalat Indonesia, *Riflet*, 30 Juni 2009
- Bank Muamalat, *Annual Report*, Jakarta. 1999.
- Choudhory Masual Alam, *Money in Islam, A Study in Islam Political Economy*, (London: Routledge, 1977)
- Daud Ali, *Sistem ekonomi Islam, Zakat dan Wakaf*, Universitas Indonesia Press, Jakarta, 1988
- Djazuli dan Yudi Janwari, *Lembaga-lembaga perekonomian umat Sebuah Pengenalan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002), Cet. 1
- Faruq An Nabahan, *Sistem Ekonomi Islam*, (terjemah Muhadi Sainuddin), (Yogyakarta, UII Press, 2002) Cet. I
- Ghufron A. Mas'adi, *Fiqh Muamalah Kontektual*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2002), Cet. I
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada niversity Press, 1987)
- Hari Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora Pratama Press, 2001) Cet. Ke 1
- Hasbullah Bakri, *Pedoman Islam di Indonesia*, Universitas Isndonesia Pres. Jakarta, 1989

- Hertanto Widodo, dkk., *Panduan Praktis Operasional Baitul Mal Wattamwil (BMT)*, Bandung, Penerbit Mizan, 1999
- Ibnu Hisyam, *Al Sirat Al Nabawiyah*, (Kairo: Musthafa Al Babi Al-Halabi, TT)
- Jeffri Edmund Curry, *Memahami Ekonomi Internasional*, (Jakarta : PPM, 2001), Cet. 1
- Karnaen Parwaatmadja, M.Syafi'I Antonio, *Prinsip Ekonomi Islam*, Publicia Jakarta, 1990
- Karnaen Perwaatmaja dan M. Syafi'I Antonia, *Prinsip Operasional Bank Islam*, (Jakarta, Risalah Masa, 1992)
- M. Dawam Raharja, *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi*, (Jakarta: Lembaga Studi Agama dan filsafat, 1999)
- M.Abdul Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta, PT.Dana Bhakti Prima Yasa, 1997)
- M.Fahim Khan, *Essays in Islamic Economics*, (Leicester: The Islamic Foundantion, 1995)
- Marzuki, *Metode Research*, (Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universita Islam Indonesia, 1989)
- Miskhin Frederic S., *The Economic Of Money, Banking and Finasial Market*, (terjemah Lalu Mulyadi, dkk.), (Wesley, Republika News, 11 Maret 2003)
- Muhammad Asad, *The Massage of the Qur'an*, (Gibraltar Dar al Andalus, 1984)
- Muhammad Saddam, *Ekonomi Islam*, Terjemah Hary Kurniawan (Jakarta: Taramedia, 2003)
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syai'ah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta, Gema Insani Press., 2003), Cet. Ke 7

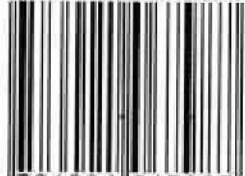
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah Dari Teori ke Praktik*, Tazkiyah Cendekia, Jakarta, 2001
- Murasa Sarkaniputra, *Peran Zakat dan kebutuhan dasar dari As-Syatibi dalam Menentukan Pembagian Pendapatan Fungsional*, (Lampung: Bahan Kuliah PPs IAIN Raden Intan, 2002)
- Murasa Sarkaniputra, *Sistem Ekonomi Islam* (Makalah disampaikan pada Workshop Aalis Keuangan Syari'ah pada Pusat Pengkajian Ekonomi Islam IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 13-20 Mei 2002.
- Musthafa Ahmad al-Syalabi, *Al-Madkhal fi Ta'rif bil-Fiqh Islami waqawaid al-Milkiyah wa 'Uqud fihi*, Jilid II, (Mesir, Darul Ta'rif, 1960)
- Musthafa Ahmad al-Zarqa', *Al-Madkhal al-Fiqh al-'Am*, Jilid I, (Bairut, Darul Fikr, 1968)
- Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Syafi'i, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi Strategi sampai Tradisi*, (Bandang, PT. Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. I
- Sarakhsi, *Al Mabsud*, (Bairut Libanon: Daar Al Fikr Lith Thaba'ati wa An Nasr wa Al Tauzie'), Juz XXII
- Sayid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Bairut, Darul Kitab al-Aabi, 1987), cetakan ke - 8
- Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press), 1990
- Sunarto Zulkipli, *Panduan Praktis Perbankan Syari'ah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989)

- Tim Penulis, *Bangunan Ekonomi yang Berkeadilan, Teori, Praktik, dan Realitas Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Magistra Issania Press, 2004), Cetakan I
- Umar Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, (Kakarta, Gema Insani, 2000), Cet. 1
- Wahbah az-Zuhaili, *Al Fiqh Al Islami wa Adilatuha*, Damaskus, Dar Al Fikr, 1997, Cet. IV, vol V
- Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait (BAMUI & TAKAFUL di Indonesia)*, PT. Raja Grafindo Persada Jakarta, 1997
- Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Penerbit Tarsito, 1980)
- Zubair Hasan, "*Mudharabah Sebagai Cara Pembiayaan Dalam Perbankan Islam; Teori, Praktek dan Permasalahannya*", *Bangunan Ekonomi Yang Berkeadilan; Teori, Praktek dan Realitas Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Magistra Issania Press, 2004), Cetakan I



Laporan Hasil Penelitian Kompetitif

ISBN 978-602-10-6798-7



9 786021 067987 >